

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan ikut berperan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, karena pendidikan yang baik akan melahirkan warga negara yang cerdas, kreatif dan inovatif sehingga akan mengembangkan peradaban manusia di dalamnya. Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya mencerdaskan dan mencetak generasi bangsa yang memiliki kualitas hidup yang mumpuni, sekolah dasar menjadi wadah untuk dapat mewujudkannya, sekolah dasar merupakan tahap pendidikan dasar dengan segala usahanya selalu berupaya menciptakan generasi cerdas, terampil, inovatif, kreatif, bertaqwa, sopan santun serta cinta terhadap bangsa dan negara agar dengan segala

¹ Husein dan Latifah, *PROFESI KEGURUAN Menjadi Guru profesional*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), 11.

kemampuan yang diperoleh dari proses belajar, mereka mampu bertahan dan bersaing dalam menghadapi segala kehidupan yang akan dijalani kedepannya. Sekolah dasar menjadi gerbang awal untuk memulai proses pendidikan, usia sekolah dasar menjadi masa emas dan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri mereka ilmu pengetahuan, sekolah dasar juga menjadi wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi setiap manusia yang ingin mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan, baik untuk anak normal maupun anak-anak yang memiliki kelainan atau hambatan yang sering disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Khairun Nisa anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya, karena mengalami suatu hambatan atau kemampuan di bawah rata-rata.² Dalam lingkungan masyarakat seringkali anak-anak berkebutuhan khusus diasingkan oleh warga setempat atau teman sejawatnya, tidak semua anak berkebutuhan khusus memiliki cacat fisik, mereka merupakan anak-anak yang memiliki beragam kebutuhan dalam proses pengembangan dirinya.

² Khairun Nisa, Sambira dan Luthfi Isni Badiah, "Karakteristik dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Vol. 02, No.01, (Juli, 2018), 39.

Berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus pemerintah telah menyediakan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan pelayanan dan penanganan khusus yaitu melalui adanya pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan yang disediakan pemerintah menjadi wadah bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk dapat belajar bersama dengan teman-teman seusianya di sekolah pada umumnya. Yunita juga menyebutkan bahwa dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat (2) dijelaskan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu seperti siswa pada umumnya.³ Melalui adanya pendidikan inklusif sangat membantu siswa untuk mendapatkan haknya memperoleh pendidikan seperti siswa pada umumnya, mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang ada dalam dirinya.

Mengenai pendidikan inklusif Rona juga mengungkapkan bahwa pendidikan inklusif merupakan sekolah reguler yang di dalamnya menerima semua anak berkebutuhan khusus untuk bersama-sama belajar serta memperoleh pelayanan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.⁴

³ Evi Isna Yunita, Sri Suneki dan Husni Wakhyudin, "Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Proses Pembelajaran dan Penanganan Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus", *International Journal of Elementary Education*, Vol.3, No. 3, (Agustus, 2019), 168.

⁴ Rona Fitria, "Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1, No. 1, (January, 2012), 90.

Dalam proses belajar anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan peran dari orang sekitar, mereka membutuhkan penanganan khusus untuk membantu proses belajar dan mengembangkan potensi dirinya, pelayanan khusus dibutuhkan karena mereka memiliki keterbatasan kemampuan dan hambatan baik secara fisik, mental, maupun emosionalnya sehingga merasa kesulitan dalam menerima dan mempelajari pembelajaran jika tidak mendapatkan bantuan atau layanan khusus sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya dalam proses belajar.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku, di sekolah dasar menerapkan pembelajaran tematik dalam proses belajarnya. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada tujuan standar pendidikan nasional, pada kurikulum 2013 ini mengalami perubahan yang cukup signifikan, dimana kurikulumnya mengacu pada penekanan terhadap pembelajaran tematik. Berdasarkan Permendikbud RI No.24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada pasal 1 menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri

sendiri untuk kelas IV,V, dan VI.⁵ Nila mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang memadukan pengetahuan, keterampilan, pemikiran yang kreatif serta sikap pembelajaran dengan menggunakan tema dalam pembelajarannya.⁶ Pembelajaran tematik hadir sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Tematik dalam proses belajarnya menggunakan konsep belajar yang berpusat pada siswa dengan memadukan pelajaran satu dengan yang lainnya dalam satu tema pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, namun dengan menerapkan konsep pembelajaran tematik tentu tidak mudah untuk dapat mengimplementasikannya dengan baik dan lancar, terlebih jika menerapkannya kepada anak istimewa atau anak berkebutuhan khusus. Guru sebagai orang yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk tetap memberikan pembelajaran dengan baik dengan pelajaran yang sama namun tetap harus menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswanya. Delfi Febriani juga menjelaskan bahwa tujuan dari

⁵ Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Dasar.

⁶ Nila, Lathifa Abdiyah dan Agus Dwi Prasajo, "Analisis Problematika Guru dalam pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di SD/MI", *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.5, No.2, (September, 2021), 212.

pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan pemahaman secara mendalam, bermakna, dan berkesan kepada siswa, mengaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi pelaku utama dalam proses belajar sehingga proses belajar berlangsung secara menyenangkan.⁷

Pendidikan inklusif memang sudah bergerak, akan tetapi masih banyak di temui problematika pembelajaran di dalamnya, salah satunya dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, siswa baik secara individu maupun secara berkelompok secara aktif mempelajari konsep pembelajaran secara menyeluruh dengan penggabungan beberapa mata pelajaran yang berbeda dipadukan menjadi satu tema pembelajaran. Namun hal tersebut akan cukup berbeda bagi anak berkebutuhan khusus, adanya hambatan dan keterbatasan kemampuan tentu akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran akan menjadi bumerang dalam suatu pendidikan jika tidak ada upaya yang dilakukan untuk dapat mengatasinya, sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh siswa selama proses belajarnya. Oleh karena itu diperlukan kepekaan terutama bagi pendidik untuk dapat terus melakukan upaya

⁷ Delfi Febriani dan Rahmatina, "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di KelasV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.3, (Desember, 2020), 2355.

perbaikan dalam pembelajaran. Sekolah Dasar yang menyediakan layanan pendidikan inklusif di kota Cilegon salah satunya yaitu sekolah dasar Peradaban. Sekolah dasar Peradaban menjadi salah satu sekolah yang mewadahi anak berkebutuhan khusus untuk dapat sama-sama belajar di kelas dan lingkungan yang sama untuk dapat mengembangkan potensi yang ada serta mendapatkan haknya untuk dapat memperoleh pendidikan.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 13 September 2022.⁸ di SD Peradaban yang menyediakan layanan inklusif terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus di dalamnya. Mereka memiliki karakter dan kekhususan yang berbeda yang berasal dari beberapa kelas yang berbeda. beberapa di antaranya berada di kelas V. Dari analisis awal yang dilakukan peneliti di kelas V dalam penerapan pembelajaran tematik guru-guru terlihat kesulitan dalam memberikan pengajaran tematik kepada anak berkebutuhan khusus, dalam proses belajar terlihat mereka sulit untuk fokus dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, selain itu dalam pembelajaran tidak terlihat adanya guru pendamping khusus yang membantu mendampingi mereka dalam proses belajarnya, oleh sebab itu kondisi tersebut menuntut guru kelas untuk dapat membagi waktu antara mengajarkan materi kepada siswa reguler dan membimbing siswa inklusif dalam proses belajarnya.

⁸ Observasi di SD Peradaban, pada tanggal 13 September 2022.

Proses penerapan pembelajaran tematik terlihat belum sesuai dengan karakteristik dari pembelajaran tematik sendiri, di mana terlihat para siswa berkebutuhan khusus tidak ikut aktif mengikuti pembelajaran sedangkan karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu berpusat pada siswa dalam proses belajarnya. Dalam observasi awal ini terlihat untuk siswa reguler pembelajaran tematiknya menggunakan buku atau bahan belajar serta materi sesuai dengan tema yang sedang dipelajari, namun berbeda dengan anak berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran tematik mereka belajar menggunakan modul yang di dalamnya berisi materi dasar yang tidak ada kaitannya dengan tema yang sedang dipelajari, isi modul tersebut seperti mengenal hurup, menulis dengan titik, dan masih pengenalan angka, mereka terlihat tidak ikut serta dalam menganalisis, melakukan diskusi dan saat melakukan evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus juga tidak ikut mengerjakan lembar kerja yang guru perintahkan pada siswa pada umumnya.

Dalam proses belajar terlihat tidak ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi pedoman dalam melakukan pembelajaran, namun bahan ajar utama yang digunakan yaitu buku siswa dan modul belajar. Namun tetap guru terlihat memberikan materi atau pemahaman secara lisan melalui penjelasan yang disampaikan guru serta dengan cara guru memberikan pertanyaan secara lisan seperti siswa

diminta menyebutkan salah satu nama buah-buahan ketika tema tentang makanan sehat.

Berdasarkan observasi awal dalam proses penerapan pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus belum sesuai dengan karakteristik dan prosedur yang berlaku dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Hal ini tentu akan berdampak pada munculnya beberapa problematika di dalamnya, seperti anak tidak mampu memahami tema pembelajaran dan juga akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran tematik yang telah ditetapkan.

Dengan berbagai kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam pembelajaran tematik tentu perlu diteliti lebih mendalam apa saja problematika yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung, karena permasalahan dalam pembelajaran akan menjadi penghambat terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran akan terlihat pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Peradaban Cilegon..

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus, apa saja problematika yang terjadi dalam proses belajar mengajar

serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus dikelas V SD Peradaban Cilegon

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.
2. Fokus dan konsentrasi siswa yang rendah sehingga guru sulit memberikan pengajaran tematik kepada anak berkebutuhan khusus.
3. Proses pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip, prosedur dan karakteristik pembelajaran tematik.
4. Belum di ketahui apa saja problematika yang terjadi dalam pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan penelitian ini agar memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam, dan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam

hal ini peneliti hanya membatasi penelitian pada bagaimana proses pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus, apa saja problematika pembelajaran tematik dalam proses perencanaan, penerapan dan evaluasi anak berkebutuhan khusus serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus pada siswa kelas V di SD Peradaban Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Peradaban Cilegon?
2. Apa sajakah problematika pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Peradaban Cilegon?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di SD Peradaban Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Peradaban Cilegon.
2. Untuk mengetahui problematika pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Peradaban Cilegon.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus di kelas V SD Peradaban Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan sebagai informasi yang dapat dijadikan evaluasi dalam melakukan pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus, dan bisa dijadikan sebagai sumber referensi kepada penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara lebih luas dan mendalam, serta dapat menjadi sumbangsih pemikiran peneliti dan menambah khazanah keilmuan untuk pihak terkait dalam membantu guru dan siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh khususnya terkait problematika serta pemberian solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran tematik pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada siswa berkebutuhan khusus dalam mengatasi problematika belajar dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran tematik bagi siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajarnya, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam merancang strategi pembelajaran tematik yang akan diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan permasalahan dalam pembelajaran tematik pada siswa berkebutuhan khusus dapat teratasi, serta bisa digunakan sebagai masukan, referensi, dan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan solusi yang tepat pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran tematik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan gambaran atau referensi untuk penelitian serupa agar dapat dikembangkan lagi secara luas dan mendalam sehingga manfaat dari penelitiannya dapat dirasakan oleh banyak orang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dari pembahasan pada penelitian ini, maka penyajian skripsi ini peneliti bagi dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang meliputi pengertian problematika, pembelajaran tematik, anak berkebutuhan khusus, penelitian relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi penelitian, yang meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi deskripsi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi kesimpulan